

Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Siswa di SDIT AL Husna

Meli Susilawati

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Husna, Lebong
melisusilawati22@gmail.com

Abstrak: Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beragam metode dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi ada beberapa hal dari setiap metode yang digunakan dirasa belum maksimal untuk diterapkan dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang tentunya berbeda-beda. Maka seiring dengan masalah tersebut lahirlah metode yang bisa mengoptimalkan cara kerja otak kanan yang menyenangkan dengan makhrijul huruf dan kaidah ilmu tajwid dengan irama lagu hijaz, sehingga mampu menulis arab dengan baik dan benar serta memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran Al-Quran pada program sekolah. Penelitian ini akan menganalisis 1). Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa, 2). Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa, 3). Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa, berdasarkan hasil penelitian ini di latar belakang oleh program sekolah yang ingin mencetak generasi yang berilmu tinggi dan berakhlak mulia, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membiasakan praktik ibadah yang istiqomah.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Wafa, Membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril (Pendidikan, Anak, and Dini 1979). Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib serta memiliki nilai ibadah. Belajar Al-Qur'an sesuatu yang menjadi keharusan bagi setiap individu muslim karena memiliki keterkaitan langsung dengan ritual ibadah sholat, haji dan umrah. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat islam di indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua, namun pada kenyataannya masih banyak dijumpai orang-orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an (Qur, Di, and Tahfizh 2022).

Keahlian membaca, mengingat serta memahami arti Al-Qur'an merupakan titik pendorong untuk anak pada pemahaman ajaran agama islam, yang tercantum pada Al-Qur'an yang melingkupi seluruh syariat yang telah ada, terdapat pada kitab suci sebelumnya (Abdi, Muhammad, and Susandi 2022). Membaca adalah kegiatan interaktif dalam memahami maksud ataupun arti yang tercantum pada bahasa tulis. Selain itu membaca adalah suatu cara atau metode dan digunakan oleh pembaca melewati bahan atau materi.

Huruf adalah ikon suara yang mempunyai wujud dengan identitas khusus, baik sesuatu yang menyertai ataupun tidak. Huruf arab, dengan cara yang tersusun atau kumpulan huruf hijaiyah yang diucapkan serta disingkat rufyah, yang dimulai dari alif hingga ya' sebagai huruf dasar, ataupun asli yang memiliki jumlah 28 huruf. Ketidaksesuain dalam penerapan tata cara dengan cara yang efisien, tentu akan membuat batas terhadap proses belajar yang akan membuat waktu terbuang sia-sia. Masalah tersebut tentunya harus diatasi, sebab tujuan dari pembelajaran islam itu akan berhasil apabila diajarkan menggunakan tata cara yang tepat.

Membahas Al-Qur'an, fakta yang terjadi saat ini di masyarakat adalah masih banyak sekali masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut disebabkan

oleh keterbatasan yang ada dari mulai pengaplikasian ilmu serta waktu untuk menekuni belajar Al-Qur'an. Untuk fenomena yang terjadi disekolah ternyata masih banyak para siswa yang masih belum mempunyai rasa cinta dalam diri mereka untuk mempelajari Al-Qur'an. Penyebab dari hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor lingkungan yang ada.

Salah satu program pengembangan pendidikan di sekolah adalah aspek perkembangan nilai agama, perkembangan tersebut adalah bagian penting dalam proses pembentukan karakter bagi setiap murid dan menanamkan nilai kebaikan sejak dini seperti akhlakul karimah. Dalam permendikbud No 13 Tahun 2014 mengenai standar isi menyatakan nilai agama terdiri dari kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, menghormati dan toleransi terhadap agama lain.

Metode mempunyai peran penting terhadap suatu proses pembelajaran. Metode adalah perencanaan yang dilaksanakan dengan menyeluruh yang berdasar pada pendekatan tertentu memanfaatkan bahasa yang teratur dan tidak ada bagian yang bertentangan. Dari pengertian metode ini, proses pembelajaran mampu memberikan kemudahan pada guru saat menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh para siswa. Dan tentunya hal tersebut mampu membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an sehingga tidak mudah bosan dan kehilangan konsentrasi

Sekolah SDIT AL Husna adalah lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memanfaatkan metode wafa (belajar Al-quran metode otak kanan). Pembelajaran dengan menggunakan metode wafa dilakukan kurang lebih 1 jam setiap hari pada pembelajaran tatap muka dengan para siswa, metode wafa ini memiliki ciri khas dalam alunnya yaitu alunan hijaz serta memanfaatkan gerakan pada setiap materi hafalan, dengan begitu mampu membantu para siswa untuk menyerap informasi yang diterima dengan mudah karena seluruh indra terlibat dalam proses penerimaan informasi tersebut dan akan tertatana pada otak kanan siswa.

Hasil Penelitian

Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Metode Wafa

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa yakni guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yakni:

1. RPP, pada perencanaan ini guru akan memasukan tiga aspek penting yaitu tujuan metode wafa, kegiatan pembelajaran metode wafa, penilaian pembelajaran metode wafa
2. Media, alat yang digunakan saat penerapan metode wafa berupa buku hafalan siswa
3. Al-Qur'an, Al-Qur'an ini di manfaatkan para siswa untuk mengulang hafalannya, yakni saat pagi hari sebelum menghafalkan ayat baru

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran metode wafa sudah bisa dikatakan baik, hal ini karena sudah sesuai pada buku petunjuk metode wafa yang disebut dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dalam tahap ini tentu telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam menanamkan minat serta niat terhadap para siswa untuk belajar Al-Qur'an secara sungguh-sungguh dan ikhlas.

Pelaksanaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa di sekolah SDIT AL Husna yaitu dnegan cara mengelompokan para siswa menjadi beberapa bagian kelompok berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Setelah itu guru mulai mengkondisikan kelas terlebih dahulu untuk membentuk posisi yang nyaman untuk para siswa dan setelah itu barulah guru akan membuka pembelajaran dengan megucap salam, berdoa seta berbincang pada para siswa. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru sebagai berikut:

1. Guru dan siswa melaksanakan pengulangan hafalan dihari sebelumnya
2. Guru memberikan bimbingan pada siswa dengan mencontohkan terlebih dahulu
3. Siswa akan mengulangi bacaan minimal 5 sampai 7 kali pengulangan
4. Setelah siswa mampu menghafal ayat tersebut maka akan dilanjutkan untuk menghafal ayat baru
5. Siswa melakukan setoran secara individu kepada guru
6. Guru secara bersamaan membacakan pengulangan hafalan
7. Guru menutup pelajaran dan dilangsungkan dengan berdoa bersama
8. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

Pada proses pembelajaran metode wafa ini penggalian pengetahuan anak dan guru menceritakan kisah teladan yang memiliki kaitan terhadap Al-Qur'an, serta guru membacakan bacaan Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswa. Sekolah SDIT AL HUSNA menggunakan metode wafa pada siswa agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan mudah. Dalam proses pembelajaran pun guru akan memberikan selingan pada para siswa dengan berbagi cerita agar para siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para guru di SDIT AL Husna, mengenai pembelajaran menggunakan metode wafa yang dilaksanakan guru pada setiap mid dan akhir semester, sama seperti pada proses evaluasi pembelajaran lainnya, evaluasi dilaksanakan yakni:

1. Evaluasi ujian tengah semester, siswa diuji secara langsung oleh koordinator wafa
2. Evaluasi ujian akhir semester, apabila siswa sudah lulus ujian tengah semester dengan kordinator wafa yang ada disekolah selanjutnya akan diuji langsung oleh tim yayasan di bidang wafa

Dalam hal ini hafalan para siswa akan dilihat, apabila siswa yang sudah lulus dalam proses penilaian maka selanjutnya siswa akan lanjut ke hafalan berikutnya. Namun apabila saat proses penilaian berlangsung siswa melakukan banyak kesalahan maka siswa tersebut tidak bisa lanjut ke hafalan selanjutnya. Itu artinya bahwa guru saat proses pengevaluasian pembelajaran dengan menggunakan metode wafa ini sudah berajalan dengan baik, yang mana guru menguji kemampuan siswanya dilihat dari hafalan dan kelancaran para siswa terhadap membaca Al-Qur'an.

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran metode wafa ini adalah motivasi yang diberikan oleh para guru terhadap siswa, bahwa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban umat islam dan apabila kewajiban itu dilaksanakan maka Allah akan memberikan kemuliaan pada setiap orang yang melaksanakannya. Selain itu juga faktor pendukung lainnya adalah lingkungan serta sarana yang memadai. Faktor penghambat metode Wafa yaitu anak kurang fokus ketika membaca buku tilawah, anak tidak mood ketika belajar, dan kurangnya kerjasama dengan orang tua karena orang tua banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa.

Kesimpulan

Persiapan yang dilaksanakan oleh para guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa yakni guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran melalui RPP, buku wafa yang dipelajari disesuaikan pada levelnya dan Al-Qur'an. Dalam proses pelaksanaannya guru berperan aktif dan kreatif dalam membuat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa ini

sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi asik dan menyenangkan, sehingga akan memudahkan para siswa untuk memahami apa yang disampaikan oleh para guru terkait pembelajaran Al-Qur'an. Untuk evaluasi sendiri dilakukan dengan cara menilai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa dengan cara memberikan tes terkait hafalan yang telah dihafal, tes tersebut dilakukan pada pertengahan dan akhir semester, dan apabila siswa sudah lancar terkait hafalannya maka bisa dilakukan untuk menghafal hafalan ayat yang baru. Dalam pelaksanaan tersebut tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat, untuk faktor pendukung tentunya berasal dari guru seperti pemberian motivasi pada masing-masing siswa sedangkan untuk faktor penghambat yakni terkait dengan keinginan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an serta faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti faktor dari orang tua.

Bibliografi

- Abdi, Fifit Trisnayanti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2022. "Pengaruh Metode Wafa Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPQ Al-Hidayah." *JPKD : Research & Learning in Primary Education* 4(1):139–48.
- Anon. 2001. "Dan Ini Sebuah Kitab (Al-Quran) Yang Kami Turunkan, Yang Ada Berkatnya (Banyak Manfaatnya). Oleh Itu, Hendaklah Kamu Menurutnya; Dan Bertaqwalah (Kepada Allah), Mudah- Mudahah Kamu Beroleh Rahmat."
- Anon. n.d. "SEJARAH HIJRAH DALAM PERSPEKTIF AL- QUR'AN Suarni Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry." 144–56.
- Hariandi, Ahmad. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1):10–21. doi: 10.22437/gentala.v4i1.6906.
- Islam, Jurnal Pendidikan. 2022. "Upaya Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al- Qur ' an Melalui Metode Wafa Di SDIT Bina Insan Kota Palu Jum54 : 22 : " 3(1):21–44.
- Pendidikan, Jurnal, Islam Anak, and Usia Dini. 1979. "A s - S A B I Q U N." 4:670–81.
- Perspektif, Dalam, Mikro Dan, Fakultas Dakwah, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Mataram. 2015. "Asbabun Nuzul Al-Qur ' an." 13(1):69–80.
- Qur, Tahfizh, A. N. Di, and Sekolah Tahfizh. 2022. "IMPLEMENTASI METODE WAFA DALAM PEMBELAJARAN." 1(2):16–29.
- Sari, Ika Mutiara, and Asdi Wirman. 2019. "Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 4(1):69–78. doi: 10.51529/ijiece.v4i1.151.
- Uin, Magister, and Syarif Hidayatullah. n.d. "MEMBACA ULANG KONSEP JIHAD DALAM AL- QUR ' AN : USAHA MEREVITALISASI ISLAM RAHMAT Pendahuluan Jihad Merupakan Salah Satu Tema Sentral Dalam Al- Qur ' an . Sayangnya Pahaman Akan Hakikat Jihad . Hal Ini Berpotensi Melahirkan Sikap Fanatisme Keagamaan Semak."